

## **ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KREDIT KOPERASI DITINJAU DARI *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) PADA KOPERASI DANA MANDIRI DESA ABIANSEMAL DI KABUPATEN BADUNG**

Ni Kadek Sri Lisa Febriyanti<sup>1</sup>  
Ni Nyoman Sudiyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai, Denpasar

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan kredit koperasi ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung periode tahun 2015-2017. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2015-2017 Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat kesehatan kredit koperasi dari tahun 2015-2017 ditinjau dari faktor *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 7,68% ; 5,64% ; 3,61% dan dari faktor *Loan Deposit to Ratio* (LDR) sebesar 85,92% ; 87,27% ; 80,88% , Jadi Nilai tingkat kesehatan koperasi tahun 2015-2017 adalah untuk NPL rata-rata 5,64% termasuk dalam kategori cukup sehat dan LDR rata-rata 84,69% termasuk katagori sehat.

Kata Kunci : *Koperasi, NPL dan LDR*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the credit level of cooperative credit in terms of Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) at Koperasi Dana Mandiri Abiansemal Village Badung Regency period 2015-2017. The data used are financial report of Koperasi Dana Mandiri, Abiansemal Village, Badung Regency 2015-2017 Data collection method is interview, observation and documentation study. The analysis tool used is the ratio of Non Performing Loan (NPL) based on Bank Indonesia Circular Letter Number 13/24 / DPNP in 2011 and Loan to Deposit Ratio (LDR) based on Bank Indonesia Circular Letter Number 6/23 / DPNP in 2004 Based on the results of research that has been done, the level of credit of cooperative credit from 2015-2017 period viewed from the factor of Non Performing Loan (NPL) of 7.68%; 5.64%; 3.61% and from Loan Deposit to Ratio (LDR) of 85.92%; 87.27%; 80.88%, So The value of cooperative health level 2015 - 2017 is for the average of 5.64% of NPL included in the category of healthy enough and LDR average 84.69% including healthy category.*

*Keywords: Koperasi, NPL and LDR*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditandai dengan pertumbuhan industri perbankan / lembaga keuangan lainnya yang ada dalam negara tersebut. Kemajuan sektor perekonomian masyarakat diperlukan suatu lembaga penyaluran dan penyediaan dana yaitu Perbankan / lembaga keuangan. Perbankan / Lembaga keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian karena dapat meningkatkan pertumbuhan di bidang perekonomian.

Kebutuhan masyarakat Indonesia akan keberadaan bank ataupun lembaga keuangan sudah sangat dirasakan saat ini, bagaimana tidak karena bank ataupun lembaga keuangan lainnya dijadikan sebagai tempat untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan dan lain lain. Selain itu peranan suatu bank atau lembaga keuangan lainnya sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Perbankan ataupun lembaga keuangan lainnya bisa dikatakan darahnya perekonomian nasional

Pembangunan perekonomian nasional bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan lembaga keuangan lainnya. Pada dasarnya bank ataupun lembaga keuangan lainnya merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dana tersebut disalurkan secara efektif dan efisien melalui produk-produk koperasi yang ditawarkan seperti tabungan, deposito/simpanan berjangka, kredit dan sebagainya.

Kredit merupakan produk utama suatu lembaga keuangan lainnya karena kredit merupakan salah satu pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam upaya mendorong kinerja usaha, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Disamping sebagai sumber pendapatan, kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam Undang Undang Nomor 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak kreditur (pemberi dana) dengan pihak debitur (peminjam) yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Salah satu penyebab kegagalan suatu lembaga keuangan dalam penyaluran kredit adalah proses analisis kredit yang kurang sempurna dilakukan oleh petugas. Analisis kredit adalah suatu proses untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Sehingga calon debitur dapat memberikan keyakinan kepada pihak kreditur, bahwa usaha

yang akan dibiayai cukup layak. Sehingga kredit bermasalah (*Non performing loan*) dapat ditekan sedini mungkin.

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi lembaga keuangan lainnya adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Herman, 2011). Dalam penyaluran kredit suatu lembaga keuangan akan berusaha memperoleh keuntungan yang besar dengan cara menghindari dan menurunkan tingkat NPL kreditnya. Apabila NPL suatu lembaga keuangan dinilai tinggi, maka reputasi dan keuntungannya juga akan turun karena masih banyaknya dana kredit yang belum tertagih di debitur, sehingga dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.

Yang termasuk *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet. Dalam penyaluran kredit perlu adanya penyediaan dana yang bersumber dari modal dan pemupukan dana lembaga keuangan lainnya antara lain berupa tabungan, deposito dan pinjaman. Dari dana - dana tersebut tidak seluruhnya bisa disalurkan dalam bentuk kredit, harus adanya dana cadangan, perbandingan tersebut yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu lembaga keuangan, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan

suatu lembaga keuangan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Adapun lembaga keuangan lainnya yang terdiri dari Perusahaan Asuransi, Pegadaian dan Koperasi. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi didirikan atas azas kekeluargaan dan kegotong royongan yang beranggotakan orang-orang sebagai manusia yang secara bersama-sama bekerja memajukan kepentingan ekonomi bersama (Hendrojogi 2015) Oleh karena itu, koperasi senantiasa mengakar pada kelompok masyarakat lapisan bawah, sehingga keberadaannya sangat membantu pemerintah dalam pemerataan perekonomian. Koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Koperasi Dana Mandiri merupakan salah satu koperasi dari beberapa koperasi yang ada di Desa Abiansemal, Kabupaten Badung. Tujuan dari pendirian koperasi ini seperti tujuan koperasi pada umumnya yaitu untuk kesejahteraan anggotanya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Setiap badan usaha pasti ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya maka untuk mengetahui kesehatan sangat penting agar Koperasi Dana Mandiri, Desa

**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Kredit Koperasi Ditinjau Dari *Non Performing Loan (NPL)* Dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Pada Koperasi Dana Mandiri Desa Abiansemal Di Kabupaten Badung**

Abiansemal Kabupaten Badung tetap dipercaya oleh masyarakat ataupun lembaga lainnya dalam mengelola bisnis keuangannya. Adapun perkembangan penyaluran kredit dan

penerimaan dana Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung dari tahun 2015-2017 seperti terlihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2.

Tabel 1.1: Komposisi Kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada Koperasi Dana Mandiri Periode Tahun 2015 s/d Tahun 2017

Kolektibilitas Kredit	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Lancar	2.224.855.925	2.707.912.350	3.165.935.550
Kurang Lancar	111.451.250	56.087.300	77.319.450
Macet	73.624.550	105.855.700	41.300.450
<b>Total Kredit</b>	<b>2.409.931.725</b>	<b>2.869.855.350</b>	<b>3.284.555.450</b>

Sumber: Laporan RAT Koperasi Dana Mandiri Desa Abiansemal, Badung

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa kategori kredit lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Selanjutnya kredit pada kategori kurang lancar mengalami penurunan di tahun 2016 dan meningkat kembali di tahun 2017. Sedangkan kredit macet mengalami peningkatan pada tahun 2016, akan tetapi kembali mengalami penurunan

di tahun 2017. Dalam Kategori kredit lancar dari tahun ketahun mengalami peningkatan karena penyaluran kredit terhadap masyarakat semakin bertambah, Kredit kategori kurang lancar dan macet jika di total mengalami penurunan karena adanya pembayaran pokok dari kredit tersebut.

Tabel 1.2: Komposisi Dana yang diterima pada Koperasi Dana Mandiri Periode Tahun 2015 s/d Tahun 2017

Dana Pihak Ketiga	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tabungan	1.144.002.239	1.030.280.189	1.456.135.289
Simpanan Berjangka	1.151.350.000	1.601.500.000	1.738.500.000
Pinjaman yang diterima	66.460.749	94.296.400	178.375.300
Modal Sendiri	443.135.270	562.247.157	687.959.406
<b>Total</b>	<b>2.804.948.258</b>	<b>3.288.323.746</b>	<b>4.060.969.995</b>

Sumber: Laporan RAT Koperasi Dana Mandiri Desa Abiansemal, Badung

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bahwa Tabungan mengalami penurunan pada tahun 2016 akan tetapi meningkat kembali di tahun 2017 dan Simpanan Berjangka, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selanjutnya Pinjaman yang diterima dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, itu membuktikan kemampuan koperasi dalam mengembalikan kewajibannya cukup rendah, sedangkan Modal Sendiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan itu membuktikan bahwa pemilik sangat mendukung agar usaha semakin membesar dan laba setiap tahun semakin meningkat.

Mengingat pentingnya penilaian kesehatan pada koperasi untuk menilai kinerja badan usaha dan juga untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional dalam menghadapi persaingan sejenis. Jadi berdasarkan uraian tersebut maka perlu kiranya dianalisis tingkat kesehatan kredit Koperasi ditinjau dari *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada Koperasi Dana Mandiri Desa Abiansemal di Kabupaten Badung periode tahun 2015 s/d tahun 2017.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Koperasi

Koperasi di Indonesia, menurut UU tahun 1992, didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sebagai badan usaha yang menjalankan usahanya berdasarkan azas kekeluargaan prinsip dasar dari koperasi adalah untuk mempertinggi

kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Sutantya,2001:1).

Menurut Dr. Mohammad Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia menyebutkan bahwa Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat seorang”.

### Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu ‘*credere*’ yang artinya “percaya” (Prapto dan Achmad Anwari). Dalam arti luas, kredit diartikan sebagai kepercayaan, yakni si pemberi kredit percaya bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Dan si penerima kredit merupakan penerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Menurut Gatot Supramono, kredit merupakan perjanjian pinjam meminjam uang antar lembaga keuangan sebagai kreditur dengan nasabah sebagai debitur. Dalam perjanjian ini lembaga keuangan sebagai pemberi kredit percaya terhadap nasabahnya dalam jangka waktu yang disepakatinya akan dikembalikan (dibayar) lunas (Supramono, 1995:28) Pengertian kredit menurut Undang - Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Di samping itu, lembaga intermediasi keuangan adalah proses pembelian surplus dana dari unit ekonomi yaitu sektor usaha lembaga pemerintahan dan individen rumah tangga untuk tujuan penyediaan dana bagi unit ekonomi lain.

### **Pengertian NPL**

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen pada lembaga keuangan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh lembaga keuangan. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada lembaga keuangan lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Menurut Riyadi (2006), risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya.

Menurut Kuncoro dan Suharjono (2001) “Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pemberi pinjaman sesuai dengan perjanjian. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Simorangkir (2004:147), Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan lembaga keuangan membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio

ini semakin rendah kemampuan likuiditas lembaga keuangan. Loan to Deposit Ratio mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan lembaga keuangan sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi lembaga keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Dana Mandiri, yang berlokasi di Br. Kedampal, Desa Abiansemal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Koperasi Dana Mandiri ini mempunyai tempat yang sangat strategis karena tempatnya yang terletak di tengah-tengah Desa Abiansemal sehingga memudahkan masyarakat sekitar yang menggunakan dan membutuhkan pelayanan jasa pada koperasi.

### **Obyek Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada Tingkat Kesehatan Kredit Koperasi Dana Mandiri dari segi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel dapat diartikan sebagai suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable (konstruk) dengan cara member arti, atau menspeksifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut. Dalam penelitian yang menjadi definisi operasional variable adalah:

- a. *Non Performing Loan* (NPL)
- b. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

### **Jenis Data**

Jenis dari data menurut sifat data, dapat dibedakan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Data

Kuantitatif yaitu data-data yang dapat dihitung dan berupa angka-angka, seperti data neraca dan laporan rugi laba. Sedangkan Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi atau keterangan-keterangan dari pihak manajemen, menyangkut sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan sebagainya. Data Kualitatif ini menunjang data kuantitatif, serta bermanfaat memberikan gambaran yang lebih mendekati keadaan objek penelitian.

#### Sumber Data

Jenis data menurut sumber pengumpulan data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari obyek penelitian, seperti sejarah umum koperasi. Sedangkan Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan pihak lain, tetapi berkaitan erat dan menunjang penelitian yang dilakukan, seperti laporan neraca, laporan rugi laba serta mempergunakan buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi seperti situasi ataupun tingkat kesehatan kredit pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten Badung. Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja,

gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

- b. Wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden atau pihak perusahaan mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian.
- c. Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan dan penelusuran literatur buku-buku yang berasal dari dalam perusahaan yang menunjang hasil analisis data, seperti sejarah perusahaan dan struktur organisasi.

#### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2004: 79) setelah data terkumpul maka selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan *Credit Risk Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Credit Risk Ratio* adalah persentase perbandingan antara jumlah kredit *Non Performing* dengan jumlah kredit yang disalurkan.

*Credit Risk Ratio*

$$= \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

keterangan:

*Bad Debts* adalah jumlah kredit bermasalah.

*Total Loans* adalah jumlah kredit yang disalurkan.

*Loan to Deposit Rasio* adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Keterangan:

**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Kredit Koperasi Ditinjau Dari *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Pada Koperasi Dana Mandiri Desa Abiansemal Di Kabupaten Badung**

Total kredit adalah Jumlah kredit yang disalurkan.  
Dana pihak yang diterima adalah Tabungan, deposito/

Simpanan Berjangka dan kredit dan modal sendiri.

**Pembahasan**

Analisa tingkat kesehatan kredit dengan menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*, berdasarkan kolektibilitas kredit dari neraca Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten Badung, maka akan diperoleh sebagai berikut:

***Non Performing Loan* (NPL)**

Berikut hasil dari perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2015 s/d 2017 pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung.

$$Credit Risk Ratio = \frac{Bad Debts}{Total Loans} \times 100\%$$

a. *Credit Risk Rasio* tahun 2015

1) Bad Debts	=	
a) Kurang Lancar	=	111.451.250
b) Macet	=	73.624.550
		<u>24.550</u>
		Jumlah
	=	185.075.800
2) Total Loans	=	2.409.931.725

$$Credit Risk Ratio \text{ tahun } 2015 = \frac{185.075.800}{2.409.931.725} \times 100\% = 7,68\%$$

Tabel 5.1: Rincian Kredit *Non Performing Loan* pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten Badung per 31 Desember 2015.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
(1)	(2)
Kurang Lancar	111.451.250
Macet	73.624.550
Jumlah Kredit ( <i>Non performing</i> )	185.075.800
Jumlah Kredit yang diberikan	2.409.931.725
Persentase (%) Kredit <i>Non Performing</i>	7,68

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2015

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2015 adalah jumlah kredit macet lebih kecil dari kredit kurang lancar sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sama dengan

*Credit Risk Ratio* tahun 2015 yaitu sebesar 7,68%. Hal ini menunjukkan tingkat risiko kredit tersebut berada di atas standar risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI). Hal ini menunjukkan bahwa koperasi

tersebut tergolong dalam kategori cukup sehat.

b. *Credit Risk Ratio* tahun 2016

1) Bad Debts	
a) Kurang Lancar	= 56.0
	87.300
b) Macet	= 105.
	<u>855.700</u>
Jumlah	= 161.
943.000	

$$2) \text{ Total Loans} = 2.86$$

$$9.855.350$$

$$\text{Credit Risk Ratio tahun 2016} = \frac{161.943.000}{2.869.855.350} \times 100\%$$

$$= 5,64\%$$

Berikut ini rincian kredit *Non Performing* (kolektibilitas kurang lancar, dan macet) pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2016 pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2: Rincian Kredit *Non Performing Loan* pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal Kabupaten Badung per 31 Desember 2016.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
(1)	(2)
Kurang Lancar	56.087.300
Macet	105.855.700
Jumlah kredit <i>Non-performing</i>	161.943.000
Jumlah kredit yang diberikan	2.869.855.350
Persentase (%) Kredit <i>Non Performing</i>	5,64

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2016

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2016 pada kriteria kurang lancar jumlahnya mengalami penurunan, kriteria macet jumlahnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sama dengan *Credit Risk Ratio* tahun 2016 yaitu sebesar 5,64 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit tersebut berada di atas standar risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI). Hal ini berarti bahwa kondisi pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2016 tergolong kategori cukup sehat.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

pada Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2015 – 2017, dapat dirata-ratakan menjadi.

$$85,92\% + 87,27\% + 80,88\% = 254,07\%$$

$$\text{Rata-rata nilai LDR} = \frac{254,07\%}{3}$$

$$= 84,69\%$$

Jadi berdasarkan hasil analisis, maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2015 – 2017 sebesar 84,69%, hal ini menunjukkan lebih dari 75% dan kurang dari 85% jika dibandingkan Peraturan Bank Indonesia (BI) dalam surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal,

Kabupaten Badung dari tahun 2015 – 2017 berada dalam kategori sehat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis besarnya rata-rata persentase tingkat kesehatan kredit Koperasi Dana Mandiri, Desa Abiansemal, Kabupaten Badung tahun 2015 – 2017 yaitu adalah sebagai berikut :

- a. Untuk *Non Performing Loan* (NPL) rata-rata persentase tingkat kesehatan kredit sebesar 5,64%, dapat diklasifikasikan tergolong dalam katagori cukup sehat. Jika manajemen Koperasi tidak berupaya meningkatkan kinerja secara signifikan untuk bisa meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL) menjadi dibawah 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia, Hal ini akan bisa berdampak terhadap pendapatan bunga menurun, serta Kepercayaan dan reputasi juga akan sangat berpengaruh.
- b. Untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rata-rata persentase tingkat kesehatan dana pihak ketiga sebesar 84,69%, dapat diklasifikasikan tergolong dalam katagori sehat. Ini berarti penyediaan likuiditas koperasi apabila para nasabah tabungan dan deposito menarik dananya dapat diberikan dengan segera, dengan demikian manajemen dari koperasi perlu sekali memperhatikan dana dan meningkatkan penyaluran kredit agar tidak terjadi dana diam (*idel money*). Karena kelebihan likuiditas dapat juga berdampak pada pendapatan akan mengalami penurunan begitu

pula dalam penyaluran kredit koperasi juga harus hati-hati apalagi dalam persaingan yang sangat ketat dan situasi ekonomi serta iklim yang tidak menentu.

### **Saran**

- a. Agar kredit bermasalah / *Non Performing Loan* (NPL) bisa dibawah 5% manajemen koperasi harus membuat langkah-langkah sebagai berikut:
  - 1) Mengevaluasi setiap bulan pembayaran Nasabah supaya Kredit NPL bisa diturunkan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.
  - 2) Analisa beban kerja dan memberi target NPL kepada karyawan
- b. Dengan menstabilkan dan menjaga rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) di posisi ideal serta meminimalkan tingkat risiko kredit dalam menyalurkan kredit kepada debitur koperasi harus memperhatikan dan melaksanakan metode analisis dalam pemberian kredit yakni *carakter, capacity, corateral, capital dan condition of economic* yang lazim disebut 5C agar menghindari terjadinya kredit bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan.
- c. Diharapkan agar Koperasi Dana Mandiri dapat lebih memperhatikan aspek manajemen yang perlu dilakukan perbaikan/ peningkatan sehingga kinerja Koperasi terus mengalami peningkatan, dan selektif dalam pengambilan keputusan yang bersifat operasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_. Undang Undang Nomor 10 tahun 1998
- \_\_\_\_\_. UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian
- \_\_\_\_\_. Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian
- \_\_\_\_\_. Undang - Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992
- Almilia, L. S. dan W. Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002 Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 7. No. 2 Nopember.
- Anonim. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Anonim. 2011. *SE BI No.13/24/DPNP tahun 2011 tentang Kriteria Penetapan Peringkat Profil resiko NPL*
- Anonim. 2004. *SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004 tentang Kriteria Penetapan Peringkat Profil resiko LDR*
- Arifin, Sitio & Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Hendroji. 2015. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Edisi Revisi 2004. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Herman,2011. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Non Performing Loan (NPL) (Studi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sinjai). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kasmir. 2004. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama cetakan kedua. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Kuncoro dan Suhardjono, 2001, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Maness, Terry S. dan Henderson, 1989. "Financial Analysis dan Forecasting", A Software System, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, New Jersey. *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS INTERNAL DAN...* (PDF Download Available). Available from: (accessed May 03 2018).
- Mohammad Hatta,Dr. 2005. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun – Gagasan dan Pemikiran*. Jakarta: Penerbit buku kompas.
- Mulyono, Teguh P. 1995. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek* Edisi ke 2, BPFE. Yogyakarta.
- Mulyo Prapto dan Achmad Anwari,1983 *Kredit Kelayakan Pasti Membantu Usaha Anda, Seri Mengenal Bank 6*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 19/Per/M.Kum/XI/2008 tanggal 13 November 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam
- Slamet Riyadi. 2006. *Banking Asset and Liability Management*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Supramono, Gatot. 1995. *Perbankan dan Masalah Kredit*, Jakarta : Djambatan.
- Simorangkir O.P., 2004, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan non Bank*, Jakarta : Ghalia Indonesia

**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Kredit Koperasi Ditinjau Dari *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Pada Koperasi Dana Mandiri Desa Abiansemal Di Kabupaten Badung**

Suyatno, Thomas, 2003, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.  
Sutantya R.H. 2001. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Waka Wiguna, Suma. 2016. Analisis Kondisi Keuangan Pada Koperasi Sedana Yoga Desa Babakan Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar